

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, misi dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui pembelajaran pembudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya bangsa dan masyarakat Indonesia, berpendidikan, berbudaya, cerdas berakar kuat pada moral dan budaya, serta berkeadilan sosial.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (Sisdiknas, 2003:3) disebutkan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan materi yang cukup besar, hal ini dilakukan untuk menyiapkan generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Demikian halnya dengan Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini.

Salah satu tujuan pendidikan adalah siswa mampu memahami konsep atau materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman suatu konsep dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep yang dia pelajari selanjutnya. Hal ini disebabkan karena konsep dalam pembelajaran memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan memahami konsep siswa akan mudah memahami pembelajaran.

Pendidikan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar orang tersebut mencapai kedewasaan dan masa depan dunia ada di kelas saya saat ini (Ivan Weltonfittzwater : 2018). Lestari Ning (2018: 171) Pendidikan sekolah adalah Pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang di bagi dalam waktu waktu tertentu yang berlangsung dari TK sampai perguruan tinggi, serta mendefinisikan ilmu pendidikan sebagai ilmu yang mempelajari suasana dan proses pendidikan yang berusaha memecahkan masalah yang terjadi di dalamnya sehingga mampu menawarkan pilihan tindakan mendidik yang efektif.

Robert Bala (2018: 31) proses mengajar bisa dianalogikan seperti proses memancing ikan untuk dapat memperoleh ikan, kita perlu mencari tahu umpan yang disenangi oleh ikan yang menjadi target maka dalam, mendefinisikan ilmu pendidikan sebagai sistem pengetahuan tentang fenomena pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Berkaitan dengan kemampuan mendidik di Indonesia telah diatur dalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Melalui kompetensi ini pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan trampil dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional maupun intelektualnya. Kompetensi pedagogik akan menghindarkan seorang pendidik profesional melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan bersifat demagogik, dan membuat siswa kehilangan minat Keterampilan Sosial serta daya serap dan konsentrasi belajarnya sehingga hasil belajar siswa rendah.

Dari penjelasan di atas sangatlah jelas dimana pendidikan dan kompetensi pedagogik sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar, agar pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan dan tidak monoton serta menumbuhkan minat belajar para peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk mengakui bahwa pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan akuisisi pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa. Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif, yang lebih menekankan pada transmisi pengetahuan daripada pengembangan keterampilan sosial. Penggunaan metode pengajaran konvensional yang terfokus pada pengajaran langsung seringkali tidak memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan sesama siswa.

Sebagai hasilnya, keterampilan sosial sering kali tidak tergarap secara optimal. Mereka mungkin kurang mampu berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah bersama. Keterampilan ini, bagaimanapun, penting tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja di masa depan. Realita yang terjadi di lokasi penelitian, pembelajaran IPAS IPS siswa kelas IV memiliki kemampuan Keterampilan sosial dan hasil belajar yang tergolong rendah terutama dalam kegiatan berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah bersama. Sehingga keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS IPS lebih dari 50% siswa memiliki keberhasilan hasil belajar yang masih rendah.

Oleh karena itu, perubahan dalam pendekatan pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode PBL telah terbukti sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan ini. PBL mendorong siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah yang nyata, mempromosikan kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Dengan

demikian, pengenalan metode PBL dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Namun, perubahan ini tidak selalu mudah dilakukan. Terdapat tantangan dan hambatan yang harus diatasi dalam menerapkan metode PBL, termasuk kurangnya pelatihan bagi guru, resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak, dan kebutuhan akan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, langkah-langkah yang tepat perlu diambil untuk mendukung guru dalam mengadopsi metode PBL dan memastikan keberhasilannya dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan diatas, dimana pendidikan harus disesuaikan perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat, oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah inovasi bagi guru dalam proses pembelajarannya. Salah satu yang buat video dan diunggah melalui youtube. Siswa zaman sekarang pasti sangat familiar dengan youtube. Hal ini mempunyai banyak kelebihan, antara lain; mampu menampilkan tulisan dan gambar dengan bermacam warna, dapat diselengi dengan gambar hidup atau film, dan dapat pula menyisipkan suara (lagu) sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan atraktif. Diharapkan dengan ini yang saya buat menumbuhkan minat belajar siswa dan juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain dengan pembuatan media dalam pembelajaran, dapat dijumpai melalui model pembelajaran *Problem Based learning*. Pembelajaran yang berbasis masalah yang dikenal dengan *Problem Based*

Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga siswa untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). Sejalan dengan hal tersebut, Ana Widyastuti (2022:5) Besed learning memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model yang lain dapat dikemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Selain itu, menurut Widiasmoro dalam Ana Widyastuti (2018 : 20) dalam pembelajaran problem based learning memiliki langkah-langkah (sintaks) yang menjadi pembeda dari model pembelajaran lainnya dapat dikatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mengelaborasi pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir siswa betul - betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan. Berdasarkan beberapa teori diatas, peneliti menyimpulkan model *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model

pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata.

Dalam PBL diharapkan siswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru dari informasi yang dididapatnya, sehingga kemampuan berfikir siswa benar-benar terlatih.

Adapun keunggulan *Problem Based Learning* menurut Kemendikbud dalam Abidin (2013:160) yaitu :

1. Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan;
2. Dalam situasi *Problem Based Learning* siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan;
3. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, Keterampilan Sosial internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Mengacu pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keunggulan yang banyak dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. PBL membangun pemikiran konstruktif; memiliki karakteristik kontekstual dengan kehidupan nyata siswa, meningkatkan minat dan Keterampilan Sosial dalam

pembelajaran, materi pelajaran dapat terliputi dengan baik, dan membekali siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Dengan memahami uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPAS IPS Materi Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo (Tahun Ajaran 2023/2024).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional yang hanya menekankan pada metode ceramah saja sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru tidak efektif;
2. Kurangnya siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran PBL, sehingga keterampilan sosial dan pemahaman materi tidak dapat berkembang dengan optimal;
3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa;
4. Turunnya Keterampilan Sosial siswa yang cenderung penugasan saja tanpa ada media yang menarik;
5. Turunnya hasil belajar siswa akibat turunnya Keterampilan Sosial sehingga banyak sekali hasil belajar siswa dibawah KKM.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahanya

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka dari masalah-masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Keterampilan sosial siswa pada pelajaran IPAS - IPS?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS - IPS?

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka masalah-masalah yang timbul dapat dipecahkan sebagai berikut:

1. Merencanakan penerapan pembelajaran IPAS dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS;
2. Melaksanakan penerapan pembelajaran IPAS dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS;
3. Mengevaluasi penerapan pembelajaran IPAS dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS;

4. Merefleksikan penerapan pembelajaran IPAS dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi dan Rumusan Masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dapat tidaknya penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Keterampilan Sosial siswa dalam pelajaran IPAS-IPS siswa kelas IV SDN 2 Tugurejo;
2. Mengetahui dapat tidaknya penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran IPAS-IPS siswa kelas IV SDN 2 Tugurejo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan alternatif tentang model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran;
 - b. Memberikan informasi bagaimana melaksanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

2. Bagi Siswa
 - a. Membantu meningkatkan Keterampilan Sosial siswa;
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa;
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan wawasan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan para gurunya dengan berbagai macam keterampilan IT untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks sehingga siswa dapat belajar berpikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran.

2. Keterampilan Sosial Siswa

Kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

4. IPAS IPS

IPAS IPS merupakan mata pelajaran baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan merupakan gabungan antara IPA dan IPS, hanya tersedia di sekolah dasar.